

Pengembangan Agribisnis Kopi melalui Pelatihan *Business Model Canvas* kepada Masyarakat Petani di Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo

Oki Wijaya^{1*}, Siti Nur Aisyah², Garist Sekar Tanjung³, Shidiq Setyaramadhan⁴

^{1,3} Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

⁴ Teknik Elektro, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*Email: okiwijaya@umy.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this community service is to aid farmers so that they have agropreneur values and can implement business models with the Business Model Canvas approach in Madigondo Hamlet, Sidoharjo Village, Samigaluh District, Kulon Progo Regency, and Yogyakarta Special Region. This activity was carried out in February–March 2022. This activity was attended by the community of Dusun Madigondo, both men and women. The male and female participants are farmer groups, youth organizations, and various communities around Madigondo Hamlet. The number of core participants amounted to 25. Methods of implementing activities include 1) observation; 2) focus group discussion (FGD); 3) socialization; 4) business planning; and 5) preparation of proposals. The implementation of this activity is based on business development. The results of this activity can be concluded to show that the preparation of business proposals using the Business Model Canvas approach can be an effective solution for seeking investors for business development in Dusun Madigondo.

Keywords: *Agribusiness; Coffee; Business Model Canvas.*

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pendampingan kepada petani agar memiliki nilai Agropreneur, serta dapat mengimplementasikan model bisnis dengan pendekatan Business Model Canvas di Dusun Madigondo, Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat di Dusun Madigondo, baik laki-laki dan perempuan. Partisipan laki-laki dan perempuan adalah kelompok tani, karang taruna, dan berbagai masyarakat sekitar Dusun Madigondo. Jumlah partisipan inti berjumlah 25 orang. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi: 1) Observasi; 2) Focus Discussion Group (FGD); 3) Sosialisasi; 4) Perencanaan Bisnis; 5) Penyusunan Proposal. Pelaksanaan kegiatan ini berbasis pada pengembangan bisnis. Hasil dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa penyusunan proposal bisnis dengan pendekatan Business Model Canvas dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dalam upaya mencari investor untuk pengembangan bisnis di Dusun Madigondo.

Kata Kunci: *Agribisnis; Kopi; Business Model Canvas.*

PENDAHULUAN

Dusun Madigondo terletak di Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, berada pada kawasan program Jalur Bedah Menoreh yang dikembangkan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini merupakan kesempatan bagi Dusun Madigondo untuk menangkap peluang sebagai destinasi wisata dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat. Jalur Bedah Menoreh merupakan salah satu akses jalan yang menghubungkan kawasan wisata Borobudur dengan Bandara New Yogyakarta International Airport (NYIA). Hal tersebut bisa dijadikan peluang untuk

meningkatkan ekonomi dan nilai kawasan di daerah sekitar. Kawasan yang strategis dapat diciptakan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada dan pengelolaan jangka panjang (Setiawan, 2015).

Dusun Madigondo memiliki topografi pegunungan sehingga memiliki keindahan alam yang indah. Keindahan tersebut didukung dengan kearifan lokal, budaya, religi, historis, kerajinan hingga kuliner yang mendukung. Hal ini menjadi daya tarik wisata bagi daerah tersebut. Potensi-potensi tersebut dikemas dalam sebuah atraksi wisata yaitu yang di branding dengan nama Tracking Terbit Menoreh (TTM). Wisata TTM merupakan wisata tracking jalan kaki menyusuri spot-spot potensi di Dusun Madigondo. Dalam kegiatan Tracking ini, TTM tidak hanya mempunyai jalur di Dusun Madigondo tetapi juga melintasi Dusun Majaksingi, Desa Kapuhan, Kecamatan Borobudur, Jawa Tengah. Kecamatan Samigaluh juga merupakan salah satu lokasi yang masuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Borobudur.

Pada bidang pertanian, Dusun Madigondo memiliki potensi kopi yang sangat baik. Daerah tersebut terdapat tanaman kopi dari jenis arabika maupun robusta. Tanaman kopi dikembangkan dan ditanam dengan sistem tumpang sari berada di antara tanaman kebun yang lainnya seperti misalnya tanaman moka sehingga kopi yang dihasilkan menjadi ciri khas tersendiri dibandingkan dengan kopi di daerah lain. Dusun Madigondo saat ini dikembangkan menjadi desa wisata ritisan yang mempunyai potensi utama penghasil kopi moka. Dalam mengembangkan desa wisata tersebut, dibutuhkan perencanaan pengembangan yang terarah sehingga potensi yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik (Natasari et al., 2021).

Potensi agribisnis kopi di lokasi tersebut belum optimal. Salah satu hasil identifikasi dikarenakan model bisnis dalam usahatani kopi belum tertata. Padahal untuk mengembangkan bisnis diperlukan perencanaan model bisnis yang baik. Perencanaan bisnis diawali dengan identifikasi segmentasi konsumen. Kebutuhan konsumen tersebut idealnya di *breakdown* ke dalam *value proposition*. Hal tersebut yang belum dimiliki oleh kelompok agribisnis kopi di Dusun Madigondo. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini akan melakukan pendampingan kepada petani agar memiliki nilai *Agropreneur*, serta dapat mengimplementasikan model bisnis dengan pendekatan *Business Model Canvas*.

METODE

Untuk melaksanakan kegiatan ini, metode pelaksanaan antara lain:

- Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2022. Lokasi kegiatan berada di Dusun Madigondo, Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo.

- Partisipan Kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh kelompok tani, karang taruna dan berbagai masyarakat terkait yang berjumlah 30 orang.

- Motivasi Bisnis

Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi bisnis kepada masyarakat. Dengan memberikan motivasi bisnis diharapkan warga lebih bersemangat untuk mengembangkan bisnis kopinya.

- Perencanaan Bisnis

Setelah memiliki motivasi, tahap selanjutnya adalah memberikan pelatihan dan pendampingan model bisnis. Perencanaan model bisnis menggunakan *Business Model Canvas* dengan 9 blok. Tahap ini masyarakat diajak untuk mengevaluasi bisnis yang telah dijalankan, kemudian dikenalkan dengan BMC dan masyarakat diajak untuk melakukan *pivot* dari bisnis yang telah dilakukan. Dengan perencanaan bisnis yang baik, model bisnis yang tertata, harapannya bisnis yang dijalani oleh masyarakat dapat lebih berkembang lagi.

- Penyusunan Proposal

Setelah mengidentifikasi model bisnis, masyarakat diajarkan bagaimana cara membuat proposal bisnis yang baik. Dengan adanya proposal bisnis, diharapkan masyarakat dapat mencari investor untuk pengembangan bisnis di Dusun Madigondo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Pra Kegiatan

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat adalah observasi kegiatan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang ada di lokasi, sehingga kegiatan yang dilakukan efektif. Kelebihan dari melakukan observasi adalah dapat menemukan dan mengembangkan informasi secara lebih luas (Hasanah, 2016). Observasi mendapatkan hasil bahwa lokasi sasaran merupakan daerah yang memiliki potensi kopi yang sangat baik. Dusun Madigondo saat ini dikembangkan menjadi desa wisata ritisan yang mempunyai potensi utama penghasil kopi moka. Namun, potensi agribisnis kopi

di lokasi tersebut belum optimal. Salah satu hasil identifikasi dikarenakan model bisnis dalam usahatani kopi belum tertata. Padahal untuk mengembangkan bisnis diperlukan perencanaan model bisnis yang baik. Dalam melakukan bisnis, tidak cukup hanya membuat strategi dan inovasi tetapi penting untuk memahami dan membuat pondasi model bisnis yang tepat (Ayu, 2021).



Gambar 1. Observasi Pra Kegiatan di Kalurahan Sidoharjo

Focus Discussion Group

Setelah dilakukan observasi, tahap selanjutnya adalah melaksanakan *Focus Discussion Group* (FGD) bersama dengan tokoh masyarakat desa. Hasil dari FGD adalah melakukan pendampingan kepada petani agar memiliki nilai Agropreneur, serta dapat mengimplementasikan model bisnis dengan pendekatan *Business Model Canvas*. Nilai agropreneur diperoleh dari pendidikan dan pengembangan keterampilan untuk mengembangkan kewirausahaan di sector pertanian (Ra et al., 2019). Model bisnis dengan pendekatan *Business Model Canvas* mampu membantu wirausahawan untuk meningkatkan komunikasi kepada calon investor sehingga berpotensi meningkatkan peluang pertumbuhan ekonomi (Sort & Nielsen, 2017). Hal ini diputuskan berdasarkan permasalahan dan potensi desa hasil observasi, serta harapan warga untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan berbasis pada pengembangan bisnis.

Sosialisasi Rencana Kegiatan

Hasil dari FGD yang hanya diikuti oleh beberapa tokoh masyarakat desa kemudian disosialisasikan kepada masyarakat desa secara lebih luas. Tahap ini dilakukan agar warga mengetahui rencana kegiatan, yang pada akhirnya diharapkan agar warga ikut serta dalam kegiatan ini. Tahap sosialisasi ini dihasilkan keikutsertaan dan antusias warga dalam kegiatan, dengan jumlah warga yang menyatakan ikutserta lebih dari 30 orang. Sosialisasi terkait manfaat dari kegiatan yang direncanakan mampu meningkatkan antusias masyarakat dalam mengembangkan potensi desa (Darmayanti & Oka, 2020). Ini menjadi titik poin dalam pengembangan agribisnis kopi di Dusun Madigondo dengan meningkatkan pemahaman serta implementasi nilai agropreneur dengan pelatihan dan pendampingan model bisnis berbasis *Business Model Canvas*.



Gambar 2. Sosialisasi Rencana Kegiatan kepada Masyarakat Dusun Madigondo

Perencanaan Bisnis

Setelah memiliki motivasi, tahap selanjutnya adalah memberikan pelatihan dan pendampingan model bisnis. Pelatihan bisnis berguna untuk memberikan ilmu dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam rangka mengembangkan bisnis (Joesyiana, 2017). Tidak cukup hanya diberikan pelatihan, masyarakat juga butuh pendampingan model bisnis sehingga ada dorongan untuk mengembangkan bisnis dengan terarah. Pendampingan implementasi BMC mampu memberikan dampak positif pada peningkatan *softskills* bisnis secara signifikan (Saptaria et al., 2022). Perencanaan model bisnis menggunakan *Business Model Canvas* dengan 9 blok. Tahap ini masyarakat diajak untuk mengevaluasi bisnis yang telah dijalankan, kemudian dikenalkan dengan BMC dan masyarakat diajak untuk melakukan *pivot* dari bisnis yang telah dilakukan. Dengan perencanaan bisnis yang baik, model bisnis yang tertata, harapannya bisnis yang dijalani oleh masyarakat dapat lebih berkembang lagi. Suatu bisnis memiliki potensi untuk berkembang jika dibangun dengan baik dan optimal (Zulfikar et al., 2019).



Gambar 3. Perencanaan Bisnis Bersama Masyarakat Dusun Madigondo

Penyusunan Proposal

Setelah mengidentifikasi model bisnis, masyarakat diajarkan bagaimana cara membuat proposal bisnis yang baik. Proposal bisnis tidak hanya berguna untuk keinginan berwirausaha tetapi merencanakan sebuah bisnis yang berkelanjutan (Fitriani & Ma'ruf, 2019). Dengan adanya proposal bisnis, diharapkan masyarakat dapat mencari investor untuk pengembangan bisnis di Dusun Madigondo. *Business Model Canvas* merupakan pendekatan yang sederhana untuk memahami bagaimana merencanakan sebuah bisnis yang berkelanjutan sehingga mudah diimplementasikan oleh masyarakat (O'Neill, 2015).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa penyusunan proposal bisnis dengan pendekatan *Business Model Canvas* menjadi salah satu solusi yang efektif dalam upaya mencari investor untuk pengembangan bisnis di Dusun Madigondo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam kegiatan pengabdian ini, terutama kepada pemberi dana pengabdian. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada individu-individu yang memberikan sumbangan berarti dalam program Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM), pengolahan data, dan penulisan artikel.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu, J. P. (2021). Perencanaan Model Bisnis pada UMKM dalam Mengembangkan Oleh-oleh Khas Bekasi. *Journal of Research on Business and Tourism*, 1(1), 75. <https://doi.org/10.37535/104001120216>
- Darmayanti, P. W., & Oka, I. M. D. (2020). Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat Di Desa Bongan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(2), 33–41. <https://doi.org/10.22334/jihm.v10i2.167>.
- Faizin, A. & Maghfiroh, C. N. (2023). Pengaruh Rorak Terhadap Serangan Hama Pada Tanaman Kopi Robusta (*Coffea robusta* L.). *Agrosaintifika : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(2), 54–66.
- Fitriani, S., & Ma'ruf, F. (2019). Membentuk jiwa kewirausahaan melalui pendampingan proposal bisnis. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*,

1(1), 453–458. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/2258>

- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Joesyiana, K. (2017). Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Tas Rajut Industri Pengolahan Kreatifitas Tali Kur). *Jurnal Valuta*, 3(1), 159–172.
- Natasari, D., Wulandari, R., Nusa, N. D., Ekonomika, D., Ugm, S. V, Yogyakarta, D. I., Sular, K., Madigondo, K., & Sidoharjo, D. (2021). Pemetaan Potensi Desa Dalam Rangka Menuju Desa Wisata Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh Kulonprogo Yogyakarta informasi sumber daya alam apa saja yang demikian Pemerintah Desa Sidoharjo dengan Program pengabdian masyarakat ini dalam pelaksanaannya menggu. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 25–36.
- O’Neill, T. W. (2015). The Business Model Canvas as a Platform for Business Information Literacy Instruction Terence, 3(1), 1–11.
- Ra, S., Ahmed, M., & Teng, P. S. (2019). Creating high-tech ‘agropreneurs’ through education and skills development. *International Journal of Training Research*, 17(1), 41–53. <https://doi.org/10.1080/14480220.2019.1629736>.
- Saptaria, L., Shobirin, R. A., Astuti, R., Habibi, I., & Handayati, P. (2022). Implementasi Business Model Canvas Terintegrasi Dalam. 6(2), 925–942.
- Setiawan, I. (2015). Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. Paper Knowledge . *Toward a Media History of Documents*, 978–979.
- Sort, J. C., & Nielsen, C. (2017). Using the business model canvas to improve investment processes. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 20(1), 10–33. <https://doi.org/10.1108/JRME-11-2016-0048> .
- Zulfikar, R., Mayvita, P. A., & Purboyo, P. (2019). Adopsi Teknik Penyusunan Business Plan Model Canvas Untuk Perencanaan Bisnis Umkm Kuliner Jalanan Di Kawasan Gatot Subroto Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 4(2), 171–185. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v4i2.1955>